

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam mengupayakan pembelajaran siswa. *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2014:207), model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu menyelesaikan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut Lie (2008:61), struktur model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa

bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menunjukkan pembelajaran dua arah yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya dan teman sekelasnya.

b. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* menurut Suprijono (2014:93) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi kelompok
- 2) Guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus siswa diskusikan jawabannya.
- 3) Siswa setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok yang lain.
- 4) Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah meyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka di kelompok lain.

6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diperlukan kerjasama dalam kelompok dan kerjasama dengan teman sekelasnya untuk mendapatkan dan membagikan informasi. Tanggung jawab dari setiap individu pun diperlukan agar informasi yang didapat dan diberikan dapat tersampaikan kepada seluruh anggota kelompok.

c. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:223), penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1) Persiapan

★ Guru membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap anggotanya heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

2) Presentasi Guru

Guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3) Kegiatan Kelompok

Pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus di pelajari oleh tiap siswa dalam satu kelompok. Kelompok yang sudah berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri, kemudian 2 anggota meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara anggota yang lainnya tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu, setelah memperoleh informasi dari anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali kekelompoknya masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

4) Formalisasi

★ Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomonikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor rata-rata tinggi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menurut Shoimin (2014:225) sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- b) Lebih banyak tugas yang dapat dilakukan.
- c) Guru mudah memonitor.
- d) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- e) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- f) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- g) Diharapkan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
- h) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- i) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Siswa cenderung tidak mau belajar dengan kelompok.
- c) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
- d) Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.
- e) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- f) Jumlah genap dapat menyulitkan dalam pembentukan kelompok.

g) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru.

h) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. Menurut Aly dan Rahma (2010:18), IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Simpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas yaitu IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh secara khusus yang mempelajari alam semesta beserta gejala-gejalanya dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Trianto (2011: 136) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang, melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap alamiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan segalanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang

membahas segala yang terdapat di jagad raya dan dikembangkan menggunakan metode ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Tujuan mata pelajaran IPA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD menurut Depdiknas (2006:484) yaitu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketentuannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI (Depdiknas, 2006: 485) meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
 - 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi: cair, padat, dan gas.
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
 - 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
- c. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut Trianto (2011:141) secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep, tujuan dari pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk mengingatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar-dasar prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.

- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- 4) Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- 6) Apresiasi terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi

Semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

3. Materi Sifat-Sifat Cahaya

Materi IPA yang disampaikan peserta didik yaitu sifat-sifat cahaya. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada materi yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Standar kompetensi:

Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model.

b. Kompetensi dasar:

Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

c. Indikator

- 1) Mengidentifikasi berbagai sifat-sifat cahaya misal merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan cahaya dapat dibiaskan.
- 2) Menggolongkan berbagai peralatan rumah tangga yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya misal merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan cahaya dapat dibiaskan.
- 3) Mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan prinsip sifat-sifat cahaya.

Sifat-sifat cahaya antarlain cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan dan cahaya dapat dibiaskan. Sulistyanto dan Wiyono (2008: 125) menyebutkan bahwa benda-benda yang ada di sekitar kita dapat kita lihat apabila ada cahaya yang mengenai benda tersebut. Cahaya yang mengenai benda akan dipantulkan oleh benda ke mata sehingga benda tersebut dapat terlihat. Cahaya berasal dari sumber cahaya. Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah matahari, lampu, senter, dan bintang.

4. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah pertanggung jawaban semua perbuatan dan tindakan yang telah dilakukan. Menurut Samani dan Hariyanto (2012:51) tanggung jawab yaitu melakukan tugas sepenuh hati. Bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Menurut Mustari (2014: 19) bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan.

Menurut *Character Counts* dalam Samani dan Hariyanto (2012:56) cara untuk menjadi orang yang bertanggung jawab yaitu: (1) jadilah orang yang dapat diandalkan, (2) jalankanlah urusanmu dengan baik, (3) bertanggungjawablah dengan apapun yang engkau lakukan, jangan menyalahkan oranglain, atau sekedar minta maaf karena kesalahan yang engkau perbuat, (4) gunakan otakmu, pikirkanlah akibat-akibat dari perbuatanmu. Menurut penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah seorang yang menjalankan atau melakukan sesuatu atau pekerjaan dengan sukarela, bersungguh-sungguh dan berani

menanggung resiko serta segala sesuatunya yang akan didapatkan baik dari perkataan, perbuatan dan sikap.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Menurut Mustari (2013: 20) macam-macam tanggung jawab antara lain:

1) Tanggung Jawab Personal

Orang yang bertanggung jawab itu sepenuhnya tindakan sukarela. Bertanggung jawab adalah disebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu sehingga ia harus bertanggung jawab.

Adapun ciri-ciri orang yang bertanggung jawab ialah:

- a) Memilih jalan lurus
- b) Selalu memajukan diri sendiri
- c) Menjaga kehormatan diri
- d) Selalu waspada
- e) Memiliki komitmen pada tugas
- f) Melakukan tugas dengan standar yang baik
- g) Mengakui semua perbuatannya
- h) Menepati janji
- i) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya

2) Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi

tertentu. Orang yang tidak taat terhadap kewajiban-kewajiban moral kemudian menjadi alasan untuk diberikan hukuman.

3) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab yang berarti manusia saling memberi dan tidak membuat kerugian kepada masyarakat lain. Selain itu tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab yang merupakan sifat-sifat yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

c. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Nilai Tanggung Jawab

Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu, menurut Fitri (2012: 43) indikator keberhasilan pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Tanggung Jawab Pada Materi Sifat-sifat Cahaya

No	Indikator	Aspek Afektif	Kegiatan
1	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik	Tanggung Jawab	Siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan baik
2	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan	Tanggung Jawab	Siswa dapat melatih kemandirian dalam berbuat sesuatu tanpa rasa takut

			dalam mengerjakan soal
3	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	Tanggung Jawab	Siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dengan baik

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Menurut James dalam Ahmadi dan Supriyono (2013:126) belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan belajar ialah proses yang dilakukan seseorang yang dapat merubah tingkah laku progresif dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Arifin (2013: 12) kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudia dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *perenial* dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Menurut Mulyasa (2014: 189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendongkrak prestasi belajar antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol, sikap yang optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama menurut Arifin (2013: 12) antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuatitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Fungsi prestasi hasil belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik. Menurut Cronbach yang dikutip Arifin (2013:13) kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.

Prestasi belajar memiliki banyak fungsi bagi guru, siswa maupun sekolah, karena dengan melihat prestasi belajar guru dapat mengetahui seberapa berhasil pembelajaran yang sudah dilakukan untuk dilakukan evaluasi. Siswa juga dapat mengetahui seberapa kemampuan yang mereka miliki. Sekolah dapat melihat kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

d. Faktor-faktor Pengaruh Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:138) yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor *intelektif* yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor *non-intelektif*, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor eksternal, ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat

- d) Lingkungan kelompok
- 2) Fator budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Faktor faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Maka dapat dikatakan faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi.

B. Penelitian yang Relevan

Keberhasilan pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dilakukan oleh Wijana, Raga, dan Suwatra dengan judul skripsi Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Terhadap Hasil Belajar IPA dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terdapat pengaruh pada pemahaman konsep matematis siswa. Berdasarkan hasil analisa terhadap pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan t hitung $>$ t tabel, dengan nilai t hitung sebesar 14,17 dan nilai t tabel sebesar 2,00. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TSTS dan hasil

belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

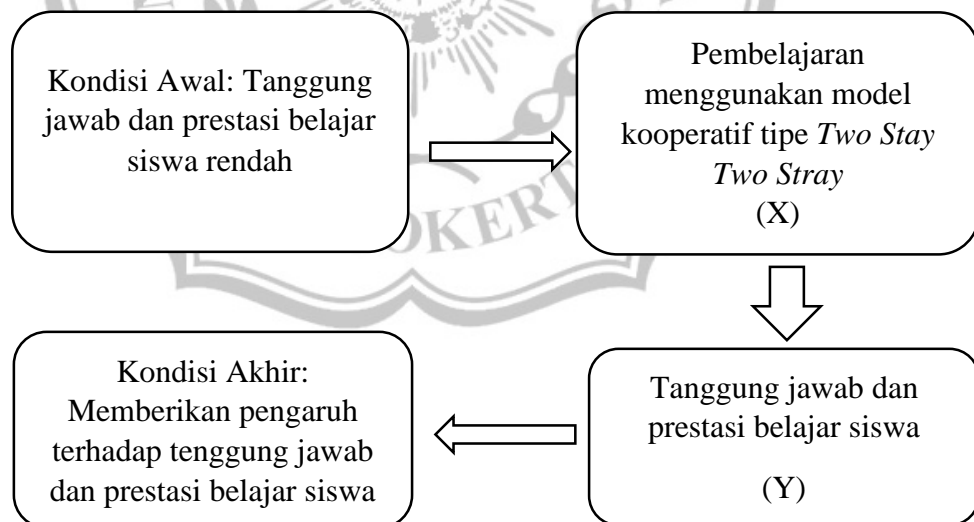
Penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni, Meter, dan Suara dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung lebih dari t tabel yaitu sebesar $6,336 > 2,000$ dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih dari pada kelas kontrol yaitu sebesar $78,50 > 70,58$. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat tahun ajaran 2013/2014.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar yang monoton akan membuat siswa merasa tidak semangat untuk belajar serta pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif, kurang termotivasi, dan kurangnya prestasi

belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh tidak terlibatnya siswa dan kurangnya tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang inovatif perlu diterapkan agar siswa aktif serta memiliki prestasi belajar dan tanggung jawab yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap tanggung jawab dan prestasi belajar konsep dasar sifat-sifat cahaya. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam Kompetensi Dasar sifat-sifat cahaya terhadap tanggung jawab siswa di kelas V SD Negeri Jipang.
2. Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam Kompetensi Dasar sifat-sifat cahaya terhadap prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Jipang.

